

BAB III
TEKNIK PROMOSI UNTUK MENARIK MINAT
PENDENGAR PROGRAM *JAKSA MENYAPA* OLEH KEJAKSAAN
TINGGI JAWA TENGAH DAN RADIO REPUBLIK INDONESIA
SEMARANG

Bab ini akan menyajikan pembahasan terhadap temuan penelitian “Teknik Promosi Untuk Menarik Minat Pendengar Program *Jaksa Menyapa* oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan Radio Republik Indonesia Semarang”. Hasil temuan yang didapat dari pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah, Radio Republik Indonesia Semarang dan beberapa pendengar *Jaksa Menyapa* akan dianalisis dan disesuaikan dengan teori untuk memaparkan strategi promosi untuk menarik minat pendengar *Jaksa Menyapa* menurut pendapat peneliti.

Pembahasan ini nantinya akan difokuskan pada elemen-elemen yang ada dalam marketing mix menurut Kasmir (2004: 187) yaitu:

1. Produk (*product*)
2. Harga (*price*)
3. Distribusi (*place*)
4. Promosi (*promotion*)

3.1 Produk

Pada sub bab ini akan membahas mengenai program *Jaksa Menyapa*. Program *Jaksa Menyapa* sendiri menindaklanjuti surat jaksa agung muda bidang intelejen No R1791D/DS/2/12/2017 pada tanggal 18 Desember 2017. Dan tujuan diadakannya program *Jaksa Menyapa* adalah untuk mengajak masyarakat untuk mengubah pola pikir dan mampu menurunkan tingkat kejahatan yang ditempuh dengan kegiatan yang sifatnya preventif atau mencegah.

Menurut J.B Wahyudi (1996: 135), *Talkshow* adalah acara perbincangan yang bertujuan untuk tukar-menukar pendapat serta diselingi

dengan show yang ada relevansinya dengan topic perbincangan, dimana penyaji siaran bertindak sebagai pengantar, dan sekaligus mengambil peranan aktif tanpa mengambil suatu keputusan.

Dari hasil wawancara dengan narasumber dari Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan Radio Republik Indonesia Semarang, program *Jaksa Menyapa* merupakan acara dialog interaktif yang masuk dalam kategori *talkshow*. Dan program *Jaksa Menyapa* masuk kedalam kategori talkshow yang sifatnya formal dan serius. Program ini memberikan penerangan hukum terkait pidana umum, TP4D (Tim Pengawal dan Pengaman Pemerintah dan Pembangunan Daerah), dan mengenai pemilu. Jadi, pembahasan yang diberikan dalam program *Jaksa Menyapa* juga bersifat formal dan serius.

Dan menurut hasil wawancara dengan pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan Radio Republik Indonesia Semarang topik yang dibahas dalam program *Jaksa Menyapa* juga berbeda-beda setiap minggunya mengikuti tren yang sedang hangat di masyarakat. Tetapi menurut hasil wawancara dengan para pendengar program *Jaksa Menyapa*, topik yang dibicarakan dalam program *Jaksa Menyapa* terkadang tidak memiliki unsur kedekatan, maka pendengar akan cuek dan akhirnya pesan tidak tersampaikan.

Topik yang akan dibahas dalam program *Jaksa Menyapa* disiapkan langsung oleh Kejaksaan dan pihak RRI akan mengembangkan materi yang diberikan. Dan menurut peneliti topik atau materi adalah hal yang penting untuk menarik pendengar, karena jika topik yang dibahas tidak memiliki factor kedekatan dengan pendengar, pendengar tidak akan tertarik untuk mendengarkan program *Jaksa Menyapa*. Menurut peneliti, sebaiknya Kejaksaan melakukan riset sebelum menentukan topik yang akan dibahas dalam *Jaksa Menyapa*, sehingga topik yang akan dibahas mendapatkan perhatian lebih dari pendengar.

3.2 Price

Pada sub bab ini akan membahas mengenai suatu nilai tukar dalam pelaksanaan *Jaksa Menyapa*. Menurut Tjiptono (2001: 151), menurutnya harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang atau jasa) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.

Dalam konteks radio, harga yang dibicarakan adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh pendengar, tentunya Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan RRI Semarang harus membuat siaran yang membuat masyarakat tertarik untuk mendengarkan siaran tersebut, sehingga masyarakat mau meluangkan waktunya untuk mendengarkan siaran tersebut.

Sasaran pendengar dari program *Jaksa Menyapa* sendiri adalah seluruh masyarakat Indonesia. Pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah tentunya ingin masyarakat Indonesia bisa memiliki pola pikir sebagai masyarakat yang paham hukum.

Jaksa Menyapa adalah sebuah dialog interaktif, yang setiap siarannya pasti ada penelepon, dan rata-rata ada 2 sampai 3 penelepon atau sms disetiap siaran program *Jaksa Menyapa*. Dari hasil wawancara dengan pendengar program *Jaksa Menyapa*, yang membuat mereka tertarik untuk mendengarkan siaran *Jaksa Menyapa* karena mereka adalah masyarakat yang awam dengan hukum dan sangat membutuhkan informasi terkait hukum dari siaran *Jaksa Menyapa*.

3.3 Place

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas terkait kegiatan yang digunakan oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan Radio Republik Indonesia Semarang untuk menyalurkan produknya yaitu program *Jaksa Menyapa* dari produsen ke konsumen.

Menurut Murti Sumarni (1997: 269) distribusi adalah kumpulan dari perusahaan atau perorangan yang mengambil alih atas barang atau jasa tertentu selama barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, radio kini semakin ditinggalkan karena berkembangnya teknologi yang lebih canggih dan mudah diakses. Tetapi hal ini tidak membuat Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah mengganti media untuk program *Jaksa Menyapa* karena radio jangkauannya luas dan masyarakat dipedesaan dan masyarakat yang tidak bisa mengakses internet tetap bisa mendengarkan program *Jaksa Menyapa*.

Program *Jaksa Menyapa* disiarkan langsung di jaringan Pro 1 Radio Republik Indonesia Semarang setiap hari Rabu pukul 15.00 – 16.00. Dan program *Jaksa Menyapa* juga tidak disiarkan di RRI Semarang saja, tetapi juga disiarkan di RRI Purwokerto dan RRI Surakarta, yang tentunya jam siarannya berbeda-beda sesuai kesepakatan bersama.

Evaluasi dalam terlaksananya sebuah acara adalah sesuatu yang penting, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Evaluasi untuk program *Jaksa Menyapa* dilaksanakan setiap bulan untuk Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah sendiri yang dilaksanakan di kantor Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah. Dan evaluasi *Jaksa Menyapa* bersama Radio Republik Indonesia Semarang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Dari hasil wawancara dengan pihak pendengar evaluasi yang diberikan untuk program *Jaksa Menyapa* adalah pemilihan topik yang tidak tepat atau tidak ada keterlibatan dengan masyarakat, lalu narasumber yang terlalu banyak membuat narasumber yang lain tidak mendapat giliran berbicara dan saat membahas satu topik sebaiknya narasumber memberikan contoh laporan lalu proses dan tindakannya hingga tuntas.

3.4 Promotion

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas tentang promosi yang digunakan oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan Radio Republik Indonesia Semarang agar *Jaksa Menyapa* diminati oleh masyarakat Indonesia.

Promosi merupakan salah satu factor penentu keberhasilan suatu program. Menurut Tjiptono (1997: 219) promosi pada hakikatnya adalah suatu

bentuk komunikasi pemasaran yang artinya aktivitas yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Didalam pemasaran produk terdapat beberapa strategi promosi yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan. Kegiatan ini merupakan variabel-variabel strategi promosi yang disebut *promotion mix*. Menurut Kotler & Amstrong (2002: 656) variabel-variabel yang ada didalam *promotion mix* ada lima, yaitu:

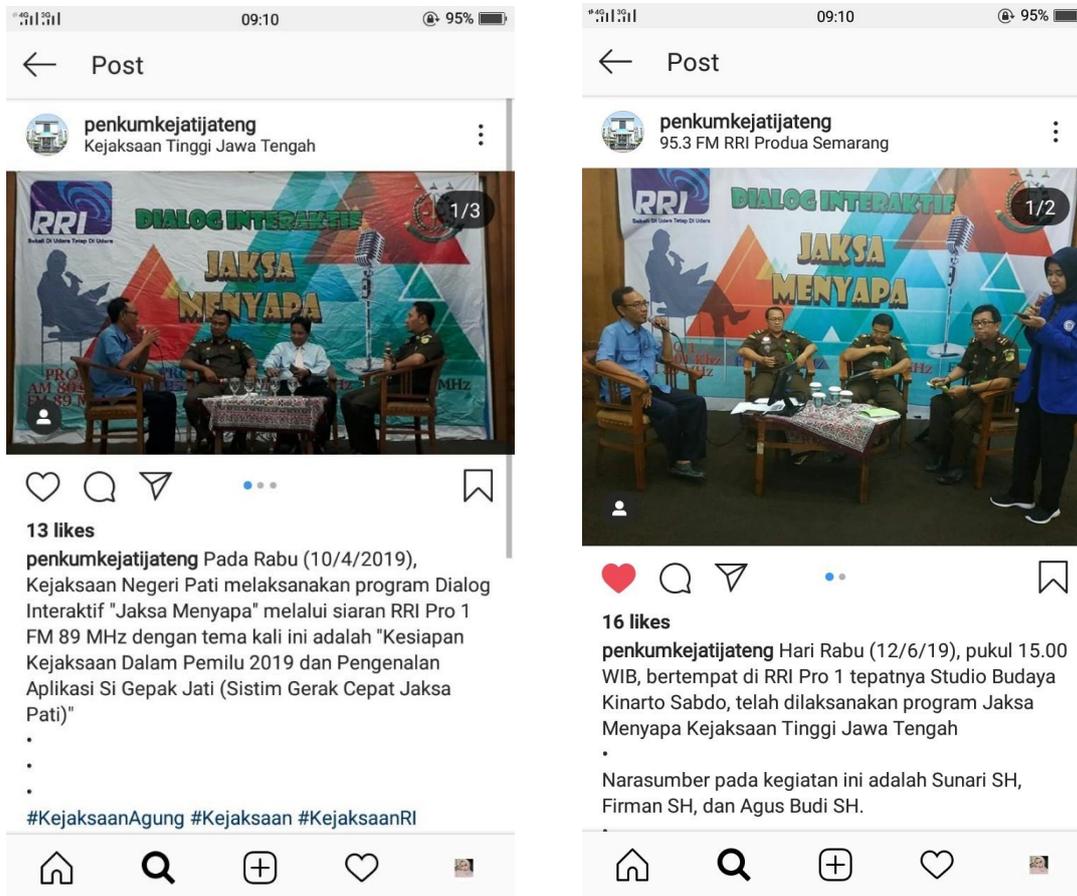
1. Periklanan (*advertising*)
2. Penjualan Personal (*personal selling*)
3. Promosi Penjualan (*sales promotion*)
4. Hubungan Masyarakat (*public relations*)
5. Pemasaran Langsung (*direct marketing*)

Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah tidak memiliki strategi khusus yang digunakan untuk memperkenalkan program *Jaksa Menyapa*, karena Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah hanya mengikuti arahan dari Kejaksaan Agung, Kejaksaan Agung bekerja sama dengan RRI pusat, lalu Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah bekerja sama dengan RRI Regional.

Strategi promosi yang dilakukan dari pihak RRI Semarang adalah menggunakan spot promo yang diputar setiap hari di jaringan Pro 1 RRI Semarang dan pada saat pelaksanaan *Jaksa Menyapa*, pihak RRI selalu membuat status whatsapp agara para pendengar mengetahui bahwa program *Jaksa Menyapa* sedang berlangsung.

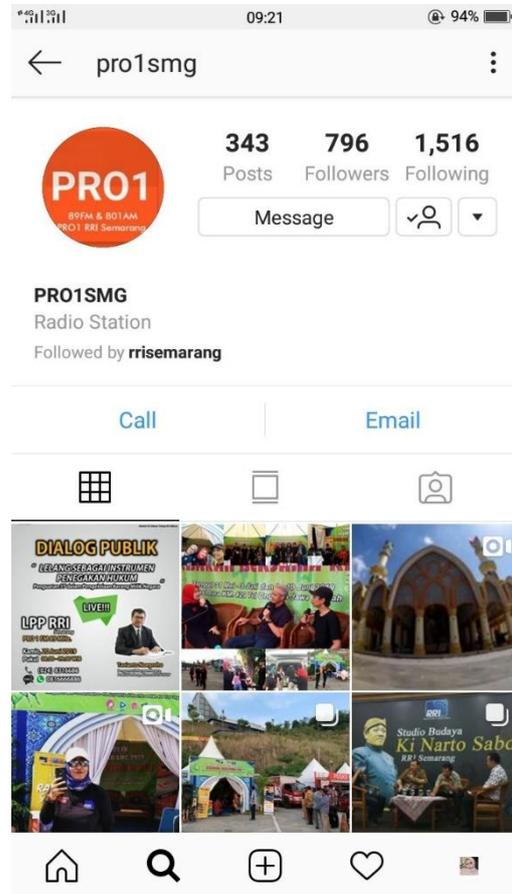
Media social yang digunakan untuk bentuk pengenalan *Jaksa Menyapa* kepada masyarakat, dan media social yang digunakan oleh Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah yaitu Instagram, Facebook, Youtube, dan Twitter. Menurut pengamatan peneliti media social dari Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah yang paling sering diperbaharui adalah Instagram.

Gambar 3.1 Instagram Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah



Sedangkan media social yang digunakan oleh RRI adalah Instagram dan Facebook Page. Instagram yang digunakan @pro1smg dan Facebook Page PRO1 RRI Semarang Tetapi dari pengamatan peneliti, tidak ada postingan dari RRI yang menunjukkan kegiatan *Jaksa Menyapa*.

Gambar 3.2 Sosial Media RRI Semarang



Selain menggunakan media social, Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah menggunakan cara dari mulut ke mulut, yaitu pada saat pelaksanaan penyuluhan hukum yang merupakan kegiatan rutin Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah, pihak Kejati Jateng menyampaikan bahwa mereka memiliki kegiatan baru yang dilaksanakan setiap hari Rabu jam 15.00- 16.00 di Pro1 RRI Semarang. Tetapi cara yang digunakan oleh Kejati Jateng kurang efektif karena keterbatasan dan suasana yang tidak kondusif.

Dari hasil wawancara dengan pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah, keberhasilan kegiatan promosi dilihat dari angka kriminalitas dan pemahaman hukum yang terjadi di masyarakat, tetapi Kejati Jateng belum melakukan riset mengenai pemahaman masyarakat setelah mendengarkan program *Jaksa Menyapa*. Dan dari hasil wawancara dengan pihak RRI Semarang, kegiatan promosi untuk menarik minat pendengar sudah berhasil, bisa dilihat dari adanya interaksi pada saat pelaksanaan *Jaksa Menyapa*.

Dari hasil wawancara dengan pendengar *Jaksa Menyapa*, mereka mengaku bahwa mereka adalah anggota dari komunitas pendengar RRI Semarang. Dan mereka mengetahui adanya program *Jaksa Menyapa* dari Rencana Acara Siaran yang dibagikan antar sesama anggota komunitas. Dan menurut para pendengar hal yang bisa dilakukan Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan Radio Republik Indonesia Semarang untuk menarik minat pendengar *Jaksa Menyapa* dengan cara melakukan pendekatan dengan masyarakat, dengan menggunakan kuesioner dalam pemilihan topik agar masyarakat bisa merasakan kondisi yang sebenarnya, kemudian acara dikembangkan lagi dengan adanya pembagian doorprize setelah selesai acara, menurut mereka itu bisa menarik minat pendengar.